



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

14 Oktober 2017

Jaksa Pasok Data Tambahan Korupsi Terminal Transit ke BPK

Ambon - Tim penyidik Kejati Maluku sudah memasok data tambahan dugaan korupsi proyek terminal transit Passo tahun 2008-2009, kepada BPK perwakilan Maluku.

Data yang dipasok beberapa hari lalu itu, adalah hasil pemeriksaan ketiga tersangka yaitu, Angganoto Ura selaku PPTK tahun 2008-2009, bos PT Reminal Utama Sakti Amir Gaos Latuconsina, dan Jhon Lucky Metubun selaku konsultan pengawas dari CV Jasa Intan Mandiri

“Hasil pemeriksaan para tersangka juga sudah diserahkan ke BPK. Kita menunggu hasil penghitungan kerugian negara oleh BPK,” kata Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette, kepada wartawan, Jumat (13/10).

Tiga Tersangka Diperiksa

Sebelumnya PPTK tahun 2008-2009 Angganoto Ura, bos PT Reminal Utama Sakti Amir Gaos Latuconsina, dan Jhon Lucky Metubun selaku konsultan pengawas dari CV Jasa Intan Mandiri menjalani pemeriksaan perdana dalam status sebagai tersangka dugaan korupsi proyek terminal transit Passo, Jumat (6/10) di Kantor Kejati Maluku.

Ura, Amir dan Metubun diperiksa oleh jaksa berbeda dan di ruangan yang juga berbeda. Namun pemeriksaan ketiganya dimulai pukul 09.30 WIT.

Amir diperiksa oleh jaksa penyidik Ramadani hingga pukul 13.30 WIT. Setelah istirahat makan, dilanjutkan lagi pukul 14.30 hingga pukul 16.30 WIT. Ia dicecar puluhan pertanyaan terkait proyek ditanganinya itu.

Selama pemeriksaan, Amir didampingi penasehat hukumnya Septinus Hématang Cs. Metubun yang juga didampingi Hématang Cs diperiksa oleh jaksa Riyadi hingga pukul 16.30 WIT.

Sedangkan Ura oleh jaksa Devi Muskitta dan Sity Ariyani. Ia diberi istirahat makan siang pukul 11.40 WIT. Kemudian dilanjutkan lagi pukul 14.30 hingga pukul 16.30 WIT. Selama pemeriksaan Ura didampingi penasehat hokum, Abdul Sukur Kaliky Cs.

Jadi Tersangka

PPTK tahun 2008-2009 Angganoto Ura, bos PT Reminal Utama Sakti Amir Gaos Latuconsina, dan Jhon Lucky Metubun selaku konsultan pengawas ditetapkan sebagai tersangka dalam ekspos, Senin (28/8) di ruang Kajati Maluku Manumpak Pane. Ekspos yang digelar pukul 10.00 WIT itu, dihadiri oleh tim penyidik yang diketuai Ramadani, dan juga para Asisten.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima Online

Dalam ekspos itu, tim penyidik memaparkan hasil pemeriksaan saksi-saksi, pengumpulan dokumen, dan hasil pemeriksaan fisik. Dari hasil paparan itu, disimpulkan sudah cukup bukti untuk menetapkan Angganoto Ura, Amir Gaos Latuconsina dan John Lucky Metubun sebagai tersangka.

Penetapan Ura sebagai tersangka dituangkan dalam surat penetapan tersangka Nomor B-1235/s 1/Fd 1/08/2017, tanggal 28 Agustus 2017. Amir dalam surat penetapan Nomor B-1236/S.1Fd.1/08/2017 tanggal 28 Agustus 2017. Sedangkan Metubun dalam surat Nomor B-1237/S.1/Fd 1/08/2017, tanggal 28 Agustus 2017.

Dugaan Mark Up

Tim penyidik Kejati Maluku menemukan bukti mark up senilai Rp 3 miliar lebih dalam kasus dugaan korupsi proyek terminal transit Passo.

Bukti itu, ditemukan dalam pekerjaan tahun 2008 dan 2009. Kerugian negara inilah yang menyeret Angganoto Ura selaku PPTK tahun 2008-2009, Amir Gaos Latuconsina, dan Jhon Lucky Metubun sebagai tersangka. “Ada indikasi dugaan mark up sekitar Rp 3 miliar dari dua tahun pekerjaan itu,” kata sumber di Kejati Maluku, kepada *Siwalima*, Rabu (30/8).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penghitungan pemeriksaan fisik tim ahli Politeknik Negeri Ambon. “Pekerjaan dua tahun itu kan lanjutan saja. Ada lantai, dinding, maupun kolom. Volumennya terpasang tidak sesuai dengan kontrak sehingga indikasi mark up itu ada,” kata sumber itu lagi.

Ketua Tim Ahli Politeknik Ambon, Wem Gaspersz yang dikonfirmasi tak mau berkomentar. Ia meminta ditanyakan ke jaksa soal hasil penghitungan pemeriksaan fisik terminal transit.

“Saya tidak bisa komentar. Kalau sudah di jaksa, nanti cek ke jaksa, saya tidak punya kewenangan,” ujarnya singkat.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette yang dikonfirmasi soal dugaan *mark up* senilai Rp 3 miliar lebih dalam pekerjaan terminal transit tahun 2008 dan 2009, ia juga tak mau berkomentar. **(S-27)**

http://www.siwalimanews.com/post/jaksa_pasok_data_tambahan_korupsi_terminal_transit_ke_bpk